

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2024).

Penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok serta interaksi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan proses investigasi, yaitu dimana peneliti secara bertahap memahami fenomena sosial dengan membandingkan, mereplikasi, membuat dan mengklasifikasikan objek penelitian (Rasyid, 2022).

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016) yang dikutip oleh Hairani (2021) ia mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun paparannya sebagai berikut:

a. Tempat (*place*)

Dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Mojowarno yang terletak di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

b. Pelaku (*actors*)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah, waka kurikulum guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 5 siswa kelas VIII di SMPN 2 Mojowarno.

c. Aktivitas (*activity*)

Penelitian ini menganalisa tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mojowarno.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan pendapat, pemikiran, persepsinya. Dalam penelitian ini yang berpartisipasi adalah:

a. Waka Kurikulum SMPN 2 Mojowarno

b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

c. 5 siswa kelas VIII SMPN 2 Mojowarno

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Sehingga peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang yang diteliti, sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan. Artinya, dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya pengamatan secara cermat seorang peneliti kualitatif dapat menentukan hasilnya, sehingga hasil yang didapatkan bersifat kredibel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan, bertanya langsung pada narasumber serta meminta bantuan orang dalam untuk mengumpulkan data dengan prosedur yang sama (Sahir, 2021).

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dari observasi dan wawancara, peneliti hanya sebagai partisipan pasif. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap sebaik mungkin ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti hati-hati dalam menyaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2024), ia memaparkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Yang tujuan utamanya dari penelitian kualitatif ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data ada empat yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution (1998) yang dikutip oleh Sugiyono (2024) ia menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini menggunakan observasi *non-partisipan*, yakni kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat pada kegiatan tersebut.

Adapun pada teknik pengumpulan data, yang diobservasi dalam penelitian ini tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMPN 2 Mojowarno. Adapun observasi yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. SMPN 2 Mojowarno telah menerapkan implementasi model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.
- b. SMPN 2 Mojowarno telah menggunakan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono (2024) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2024), mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian menjadi pertanyaan yang akan ditanyakan. Adapun dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya adalah Waka kurikulum, guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan 5 siswa kelas VIII SMPN 2 Mojowarno.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar serta karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berupa tulisan seperti; catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar antara lain; foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa karya misalnya, karya seni

berupa gambar, patung, film dan sebagainya. hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2024).

Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi tentang penerapan model pembelajaran diferensiasi
- b. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran siswa
- c. Dokumentasi tugas siswa selama penerapan model pembelajaran diferensiasi

4. Triangulasi/ Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu antara lain:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara di cek kembali dengan observasi, dokumentasi atau kuosioner (Sugiyono, 2024).

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Peneliti menggunakan uji kredibilitas ini untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Adapun uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi/gabungan maksudnya adalah dalam mengumpulkan data ada tiga komponen yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang telah dijelaskan diatas. Adapun triangulasi yang akan digunakan peneliti yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara di cek kembali dengan observasi, dokumentasi atau kuosioner (Sugiyono, 2024).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2024).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles (2014) yang dikutip oleh Hasdiana (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun pada teknik analisis data dibagi menjadi empat yaitu antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi dan data yang dikumpulkan relevan dengan judul penelitian secara sistematis untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Selama proses pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi diperlukan. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan subjek dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan konteks penelitian, wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang telah dipilih secara purposif; observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi secara alami; dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen resmi, foto kegiatan, catatan lapangan, dan Pengumpulan data dilakukan secara berurutan, terencana, dan sistematis dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informan dan mendapatkan persetujuan mereka.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu data yang sudah diperoleh kemudian disederhanakan, difokuskan dan dipilah untuk menemukan inti dari informasi yang relevan. Kondensasi data terdiri dari data yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian disederhanakan, difokuskan, dan dipilah untuk mengekstrak informasi inti yang relevan. Data disusun berdasarkan tema atau kategori tertentu yang terkait dengan fokus penelitian.

Data yang dianggap penting akan dipertajam melalui penandaan, pengkodean, atau pencatatan khusus, sementara data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian disisihkan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membantu peneliti memahami makna data secara keseluruhan dan

untuk mempersiapkan data agar lebih siap untuk analisis lanjutan. Selain itu, kondensasi data memungkinkan peneliti untuk mulai membangun kisah dan interpretasi awal dari temuan lapangan.

Dalam situasi seperti ini, peneliti harus memiliki kepekaan dan kemampuan analitis untuk membedakan data yang hanya bersifat deskriptif dan mana yang memiliki nilai penting untuk menjawab rumusan masalah. Dengan melakukan kondensasi secara sistematis, proses analisis selanjutnya akan menjadi lebih terarah dan mendalam, dan ini akan membantu menjaga validitas dan konsistensi hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Pada tahap penyajian data ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah.

Narasi yang disusun bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh hasil temuan di lapangan, termasuk kutipan langsung dari informan, deskripsi hasil observasi, maupun dokumentasi pendukung lainnya. Selain memberikan data deskriptif, penyajian ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan hubungan antar data dan kemungkinan makna dari interaksi sosial di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, menafsirkan makna dari data yang sudah disajikan dengan mengidentifikasi temuan penting. Pada titik ini, data yang telah disajikan ditafsirkan dengan mengidentifikasi hasil penting yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk menarik kesimpulan, konteks sosial, budaya, dan situasi lapangan dipertimbangkan. Pola yang muncul dalam data, baik eksplisit maupun implisit, dipikirkan secara menyeluruh. Rangkuman data bukan satu-satunya hasil, tetapi juga hasil dari cara peneliti memahami artinya.

Setelah itu, verifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan anggota (check member), dan penglibatan konsisten peneliti dalam proses analisis. Proses verifikasi sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tidak bias. Jadi, penarikan kesimpulan dan verifikasi sangat penting untuk penelitian kualitatif karena menentukan validitas, keakuratan, dan kesesuaian hasil (Septiana, 2024).